

## Pengajaran Materi Grammar untuk Tes Kemampuan Bahasa Inggris Menggunakan Aplikasi *Englishscore* Bagi Mahasiswa Semester Akhir

Ayu Rizki Septiana<sup>1</sup>, Moh. Hanafi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Ayu Rizki Septiana

E-mail: [hanafiemoh@gmail.com](mailto:hanafiemoh@gmail.com)

### Abstrak

Kemampuan berbahasa Inggris, khususnya dalam aspek grammar, merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja dan studi lanjut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman grammar mahasiswa semester 8 dari berbagai program studi di Universitas Bhinneka PGRI melalui pelatihan berbasis aplikasi EnglishScore. Pelatihan dilakukan secara daring melalui tiga sesi Zoom yang mencakup pengenalan materi grammar, latihan soal berbasis hasil tes awal, serta evaluasi hasil belajar melalui tes ulang. Sebanyak 400 mahasiswa mengikuti kegiatan ini. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada distribusi skor: pada tes pertama, 57% peserta berada pada rentang skor 0–199, dan hanya 15% berada di atas 300; sementara pada tes kedua, hanya 27% yang berada di rentang 0–199, dan 54% telah mencapai skor di atas 300. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan grammar menggunakan aplikasi EnglishScore efektif dalam meningkatkan kompetensi grammar mahasiswa. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tes kemampuan bahasa Inggris.

**Kata kunci** – grammar, EnglishScore, pelatihan daring, mahasiswa, pengabdian kepada masyarakat

### Abstract

English language proficiency, particularly in grammar, is a critical competence for final-year university students as they prepare to enter the workforce or pursue further studies. This community service activity aimed to improve the grammar understanding of 8th-semester students from various study programs at Universitas Bhinneka PGRI through a training program utilizing the EnglishScore application. The training was conducted online through three Zoom sessions, which included grammar introduction, practice exercises based on initial test results, and a final evaluation through a follow-up test. A total of 400 students participated in this activity. The results showed a significant improvement in score distribution: in the first test, 57% of participants scored between 0–199, and only 15% scored above 300; whereas in the second test, only 27% were in the 0–199 range, and 54% scored above 300. These findings indicate that grammar training using the EnglishScore application is effective in enhancing students' grammar competence. The program also succeeded in increasing students' confidence and readiness in taking English proficiency tests.

**Keywords** grammar, EnglishScore, online training, students, community service

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan keterampilan kunci dalam menghadapi tantangan global abad ke-21. Di lingkungan pendidikan tinggi, kemampuan ini sangat dibutuhkan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, melanjutkan studi, maupun mengikuti berbagai bentuk seleksi beasiswa. Salah satu elemen penting dalam penguasaan bahasa Inggris adalah grammar (tata bahasa), yang menjadi fondasi dalam keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Richards & Schmidt, 2010). Penguasaan grammar yang baik akan meningkatkan akurasi komunikasi dan kemampuan memahami teks-teks akademik maupun profesional. Namun demikian, banyak mahasiswa Indonesia, khususnya di tingkat akhir, masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan aturan-aturan grammar, terutama saat menghadapi tes kemampuan bahasa Inggris seperti TOEFL, IELTS, dan EnglishScore. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran grammar yang masih bersifat teoritis dan kurang kontekstual, serta minimnya akses terhadap latihan soal dan umpan balik yang memadai (Nunan, 2003; Harmer, 2007). Dalam konteks inilah, teknologi digital menawarkan pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat menjawab keterbatasan tersebut. Salah satu aplikasi berbasis teknologi yang populer adalah EnglishScore, yaitu platform tes bahasa Inggris berbasis mobile yang dikembangkan oleh British Council. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk menguji kemampuan dalam grammar, vocabulary, reading, dan listening secara instan, fleksibel, dan adaptif terhadap level kemampuan pengguna (British Council, 2021). EnglishScore telah digunakan secara luas untuk kepentingan asesmen personal maupun profesional, termasuk oleh institusi pendidikan dan perusahaan multinasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian Universitas Bhinneka PGRI menyelenggarakan pelatihan grammar berbasis aplikasi EnglishScore bagi mahasiswa semester 8 dari berbagai program studi. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi grammar yang umum muncul dalam tes bahasa Inggris, serta membekali mereka dengan keterampilan belajar mandiri menggunakan aplikasi digital. Kegiatan pelatihan dilakukan secara daring melalui tiga sesi Zoom yang mencakup pengenalan materi grammar, latihan soal berbasis hasil tes awal, serta evaluasi hasil belajar melalui tes ulang. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tes kemampuan bahasa Inggris dan mendukung pencapaian profil lulusan yang kompeten secara global. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari kontribusi akademik dosen dalam mendiseminasikan inovasi pembelajaran bahasa berbasis teknologi kepada masyarakat kampus.

## **METODE**

### **Desain Kegiatan**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif berbasis teknologi dengan desain kuasi-eksperimen satu kelompok (one-group pretest-posttest design). Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelatihan grammar berbasis aplikasi EnglishScore dalam meningkatkan pemahaman tata bahasa mahasiswa. Desain ini cocok digunakan dalam konteks pengabdian atau intervensi pendidikan ketika tidak memungkinkan dilakukan perbandingan dengan kelompok kontrol (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

### **Subjek Kegiatan**

Peserta kegiatan ini adalah 400 mahasiswa semester 8 dari berbagai program studi di Universitas Bhinneka PGRI. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan bahwa mahasiswa tingkat akhir sedang berada pada tahap persiapan memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi, sehingga membutuhkan peningkatan kompetensi bahasa Inggris, terutama dalam menghadapi tes kemampuan bahasa Inggris.

### **Prosedur Pelaksanaan**

Kegiatan pelatihan dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting dalam tiga sesi, dengan rincian sebagai berikut:

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. Sesi 1 (Pengenalan Materi dan Tes Awal): Peserta diperkenalkan pada struktur grammar dasar seperti tenses, subject-verb agreement, dan clause types. Setelah itu, peserta melakukan tes awal menggunakan aplikasi EnglishScore untuk memperoleh gambaran awal kemampuan grammar mereka.
2. Sesi 2 (Analisis dan Latihan Soal): Berdasarkan hasil tes awal, peserta diberi latihan soal grammar yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan umum pada EnglishScore. Kegiatan melibatkan
3. penjelasan konsep grammar, diskusi, dan analisis kesalahan umum (error analysis) dalam soal tes.
4. Sesi 3 (Tes Akhir dan Evaluasi): Peserta kembali melakukan tes akhir menggunakan aplikasi EnglishScore. Hasil tes kemudian dibandingkan dengan skor awal untuk mengidentifikasi peningkatan. Selain itu, peserta mengisi kuesioner kepuasan dan umpan balik terkait pelatihan.

Pendekatan pelatihan ini mengacu pada prinsip active learning dan experiential learning, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman langsung (Kolb, 1984; Bonwell & Eison, 1991).

#### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua instrumen utama, yaitu:

1. Tes grammar berbasis EnglishScore: digunakan sebagai pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan skor grammar mahasiswa.
2. Kuesioner evaluasi: digunakan untuk mengetahui persepsi dan tingkat kepuasan peserta terhadap materi, metode, dan hasil pelatihan.

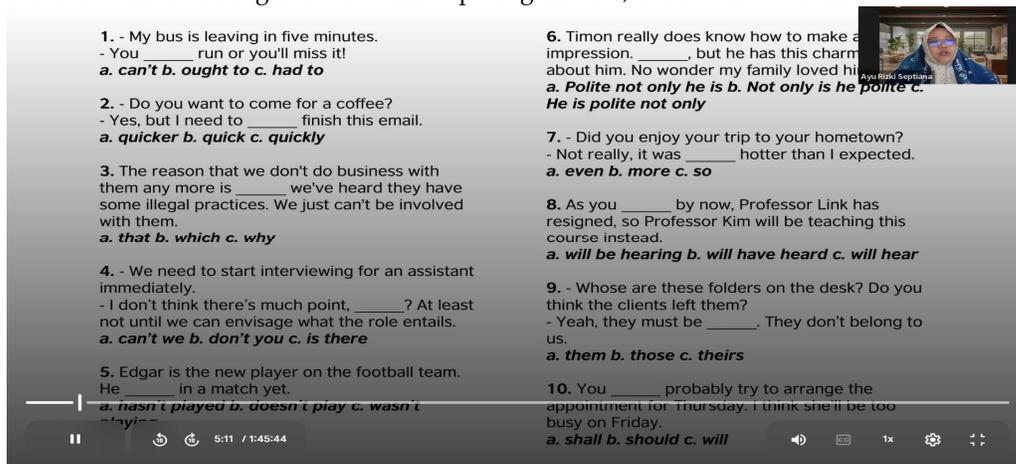
#### Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif komparatif dalam bentuk distribusi persentase peserta berdasarkan rentang skor (0–199, 200–299, dan >300). Hasil analisis digunakan untuk melihat pola peningkatan pemahaman grammar secara kolektif. Selain itu, data dari kuesioner dianalisis untuk melengkapi interpretasi hasil secara kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

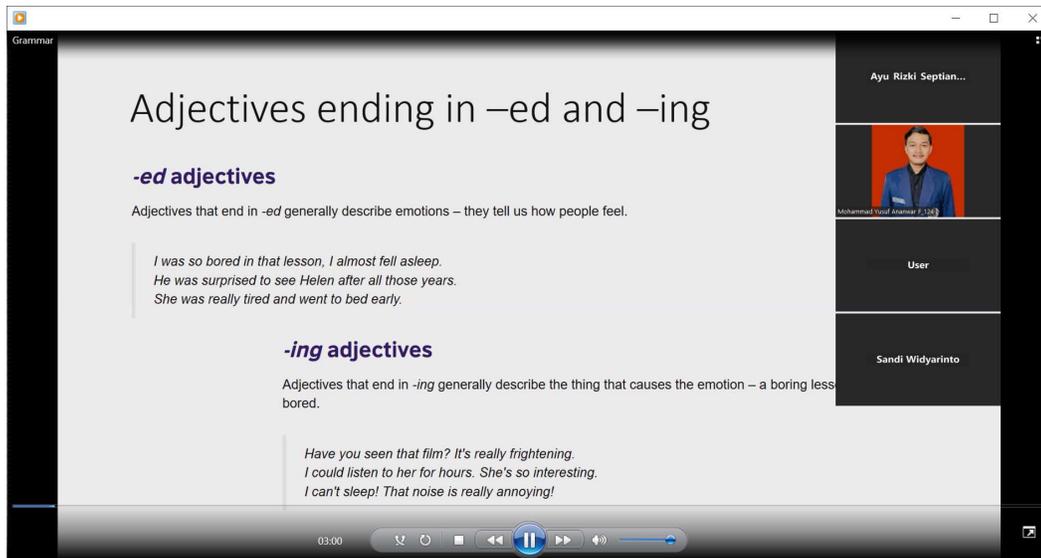
### Hasil Tes Grammar

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian secara daring. Ada 3 sesi yang dilakukan dengan peserta yang aktif mengikuti kegiatan sebanyak 250 peserta. Dokumentasi kegiatan bisa dilihat pada gambar 1, 2 dan 3 dibawah ini.

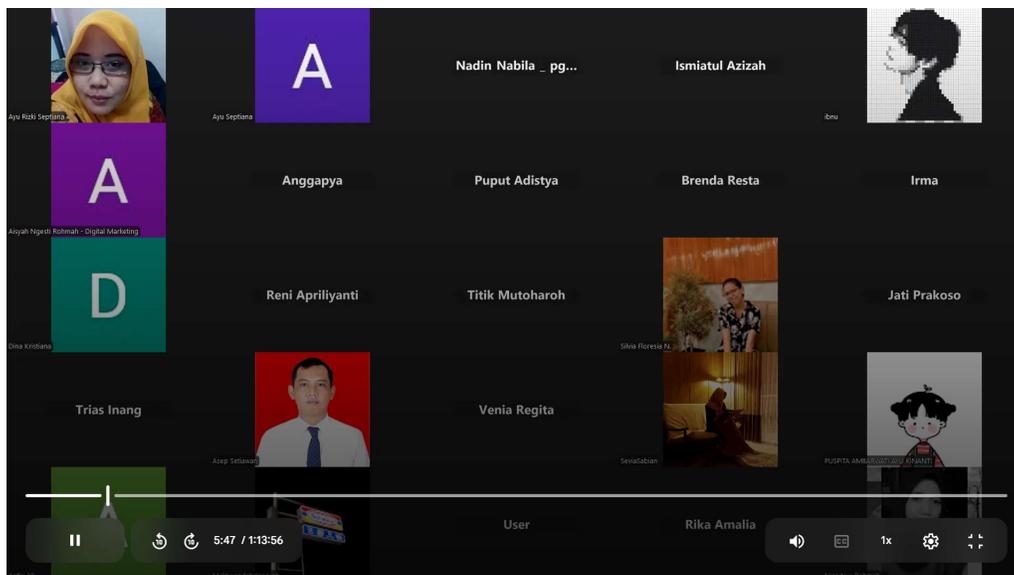


Gambar 1.

Dokumentasi Pelatihan Daring Sesi 1



Gambar 2.  
Dokumentasi Pelatihan Daring Sesi 2



Gambar 3.  
Dokumentasi Pelatihan Daring Sesi 3

Setelah pelaksanaan tiga sesi pelatihan daring, dilakukan evaluasi hasil belajar melalui perbandingan antara hasil pre-test dan post-test menggunakan aplikasi *EnglishScore*. Dari total 400 mahasiswa yang menjadi peserta, data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam distribusi skor grammar.

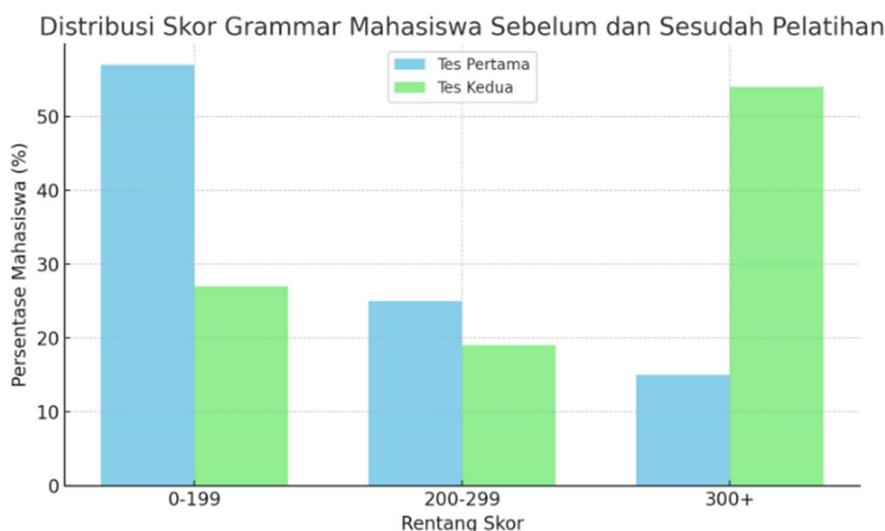
Pada tes awal (pre-test):

- Sebanyak 57% peserta memperoleh skor 0–199,
- 25% peserta berada pada rentang 200–299,
- dan hanya 15% peserta yang mendapatkan skor  $\geq 300$ .

Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki kemampuan grammar yang rendah, yang mengindikasikan lemahnya penguasaan struktur kalimat dasar dan kaidah tata bahasa. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa mahasiswa Indonesia sering mengalami kesulitan dalam aspek grammar karena pendekatan pembelajaran yang masih bersifat deduktif dan minim konteks (Astuti, 2013).

Setelah pelatihan, hasil tes akhir (post-test) menunjukkan peningkatan yang signifikan:

- Hanya 27% peserta yang masih berada pada skor 0–199,
- 19% pada skor 200–299,
- dan 54% peserta berhasil mencapai skor  $\geq 300$ .



Gambar 1.

Hasil Tes dengan Englishscore

Berdasarkan gambar 1 diatas, peningkatan skor menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami perkembangan pemahaman terhadap materi grammar setelah mengikuti pelatihan. Perpindahan skor dari kategori rendah ke menengah dan tinggi ini mengindikasikan efektivitas pendekatan pelatihan berbasis analisis soal dan penggunaan langsung aplikasi EnglishScore sebagai alat evaluasi mandiri.

Peningkatan ini tercermin pula dalam rerata skor grammar peserta, yang naik dari sekitar 232 poin menjadi 306 poin. Grafik distribusi skor memperjelas bahwa mayoritas peserta berpindah dari kategori rendah ke menengah dan tinggi, yang menunjukkan efektivitas pelatihan dalam memperbaiki pemahaman grammar secara kolektif.

#### Analisis Peningkatan Pemahaman Grammar

Peningkatan skor grammar ini dapat dikaitkan dengan pendekatan pelatihan yang bersifat langsung, kontekstual, dan berbasis latihan. Materi disampaikan melalui analisis soal dan pemahaman struktur kalimat dalam konteks tes, yang memungkinkan peserta untuk mengaitkan kaidah grammar dengan praktik nyata. Metode ini mendukung teori pembelajaran grammar yang bersifat *focus-on-form*, yakni pendekatan yang menekankan pengajaran struktur bahasa melalui integrasi dengan aktivitas komunikatif (Long, 1991; Ellis, 2006).

Selain itu, penggunaan aplikasi *EnglishScore* memberikan pengalaman belajar yang interaktif, fleksibel, dan berbasis asesmen otomatis, yang mendorong peserta untuk secara aktif mengevaluasi dan memperbaiki pemahamannya. Hal ini mendukung temuan Kukulska-Hulme

& Shield (2008), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis perangkat mobile dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing.

#### Persepsi Peserta

Hasil kuesioner evaluasi juga menunjukkan respons positif dari peserta pelatihan:

- 89% mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi soal grammar setelah mengikuti pelatihan,
- dan 92% menyatakan bahwa penggunaan *EnglishScore* membantu mereka memahami kesalahan grammar secara lebih cepat dan mandiri.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berbasis teknologi bukan hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga memotivasi peserta untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran berkelanjutan. Dukungan teknologi dalam pembelajaran grammar membantu menjawab kendala klasik yang dihadapi mahasiswa, seperti keterbatasan waktu, akses, dan umpan balik (Stockwell, 2013).

#### KESIMPULAN

Pelatihan pengajaran grammar berbasis aplikasi EnglishScore terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap grammar untuk keperluan tes bahasa Inggris. Kegiatan ini dapat dijadikan program berkelanjutan dan diintegrasikan dalam kegiatan pembekalan mahasiswa tingkat akhir.

Saran untuk pengembangan kegiatan selanjutnya antara lain:

- Menambahkan sesi pelatihan untuk aspek lain dalam tes bahasa Inggris, seperti reading dan listening.
- Melakukan pelatihan secara luring untuk praktik yang lebih intensif.
- Menyediakan modul digital grammar yang dapat diakses mandiri oleh mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. (2013). Challenges in Teaching Grammar to EFL Students: A Case Study in Indonesia. *TEFLIN Journal*, 24(2), 109–125.
- Azar, B. S. (2002). *Understanding and Using English Grammar*. Longman.
- British Council. (2021). *EnglishScore: The mobile English test*. Retrieved from <https://www.englishscore.com>
- Ellis, R. (2006). *Current issues in the teaching of grammar: An SLA perspective*. *TESOL Quarterly*, 40(1), 83–107.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Pearson Education.
- Kukulska-Hulme, A., & Shield, L. (2008). An overview of mobile assisted language learning: From content delivery to supported collaboration and interaction. *ReCALL*, 20(3), 271–289.
- Long, M. H. (1991). Focus on form: A design feature in language teaching methodology. In K. de Bot, R. Ginsberg, & C. Kramsch (Eds.), *Foreign language research in cross-cultural perspective* (pp. 39–52). Amsterdam: John Benjamins.
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. McGraw-Hill.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (4th ed.). Pearson Education.
- Stockwell, G. (2013). Technology and motivation in English-language teaching and learning. In E. Ushioda (Ed.), *International Perspectives on Motivation* (pp. 156–175). Palgrave Macmillan.